

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN INDUSTRI PAKAIAN JADI DI KOTA DENPASAR

I Made Mahawisnu Das¹
I Ketut Sudiana²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: wiisnudas57@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, antara lain untuk mengetahui pengaruh langsung modal, tenaga kerja, teknologi dan produksi terhadap pendapatan pengusaha industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan *proportionale stratified random sampling*. Banyaknya populasi penelitian ini adalah 675 unit usaha dengan jumlah sampel sebanyak 87 unit usaha yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung modal, tenaga kerja, teknologi terhadap produksi dan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel modal, tenaga kerja, teknologi dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Dari perhitungan uji sobel, diketahui bahwa variabel produksi memediasi variabel modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap pendapatan industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

Kata kunci: modal, tenaga kerja, teknologi, produksi, pendapatan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the direct influence of capital, labor, technology and production on the income of apparel industry entrepreneurs in Denpasar City. This research was conducted in Denpasar City. The sample determination method used is using proportionale stratified random sampling. The number of population in this study is 675 business units with a total sample of 87 business units obtained by using the Slovin formula. Data Analysis Techniques used are path analysis to determine the direct and indirect effects of capital, labor, technology on production and income. Based on the results of the study, it is known that capital variables, labor, technology and production have a positive and significant effect on the income of the apparel industry in Denpasar City. From the calculation of the small test, it is known that the production variable mediates variables of capital, labor and technology to the income of the apparel industry in Denpasar City.

Keywords: capital, labor, technology, production, income

PENDAHULUAN

Keberadaan industri kecil memiliki peranan yang penting. Industri kecil umumnya berkembang karena adanya semangat kewirausahaan lokal. Aktivitas ekonomi industri kecil lebih mengutamakan pemanfaatan sumber daya lokal, terutama input bahan baku dan tenaga kerjanya. Industri telah menjadi motor penggerak perekonomian berbagai negara saat ini dan menjadikan industri sebagai sarana dalam hal penciptaan lapangan kerja baru, mengangkat standar hidup masyarakat dan menciptakan kekayaan ekonomi yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Dalam proses pembangunan selalu diupayakan pertumbuhan ekonomi adalah setinggi mungkin (Dayuh, 2012). Perkembangan industri pada masing-masing negara berada pada tahap yang berbeda-beda namun semua negara memandang industri sebagai bagian penting untuk meningkatkan perekonomian (Shanmugasundaram dan Panchanatham, 2011; 232).

Pertumbuhan sektor – sektor ekonomi di Indonesia berkembang pesat, salah satu yang terjadi di sektor industri. Pertumbuhan sektor industri di Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh skala produksi atau skala usaha dari suatu perusahaan yang masuk dalam industri tersebut, dan biasanya semakin besar skala usaha produksinya cenderung akan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan faktor – faktor produksi atau input yang tinggi sehingga perusahaan akan berkembang pesat (Bagus Indra dan Aswitari, 2015). Pembangunan sektor Industri memiliki keuntungan yang berlimpah untuk ekonomi lokal, dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan devisa dan lapangan kerja. Pembangunan sektor industri dengan

melakukan pengelompokan suatu perusahaan dapat memberikan dampak pada efisiensi dan pertumbuhan produktivitas (Widodo, 2014). Pembangunan ekonomi dan industri mampu memberikan kemajuan baru pada negara berkembang (Ofuri, 2006). Pembangunan industri merupakan suatu kegiatan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni maupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk lebih maju dan bermutu. (Budiartha dan Trunajaya, 2013).

Perkembangan yang terjadi di sektor industri sekarang ini baik sektor industri kecil, menengah, dan rumah tangga mulai menjadikan sektor industri sebagai sektor yang sangat diminati dan bisa berkembang dengan pesat apalagi dengan didukung oleh teknologi tepat guna yang juga terus mengalami perkembangan. Modal kerja yang dibutuhkan pada sektor industri kecil, menengah dan rumah tangga relatif kecil, sehingga memberi peluang kepada masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha untuk mendirikan unit-unit usaha. Kondisi sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat memberikan kontribusi dalam pembangunan industri kecil dan menengah. Industri rumah tangga, kecil dan menengah dikembangkan dengan tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang menyerap banyak tenaga kerja, serta menumbuhkan perekonomian rakyat, dan dapat pula menekan pengangguran yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai banyak potensi untuk dikembangkan dan telah mengalami pertumbuhan diberbagai sektor

ekonomi. Karakteristik perekonomian Provinsi Bali sangat spesifik bila dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Indonesia apabila dilihat dari pesona alam, seni, budaya, dan adat istiadat yang sudah terkenal di manca negara. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari berkembangnya PDRB Provinsi Bali.

Sektor industri pengolahan selalu mengalami peningkatan 5 tahun terakhir dari tahun 2012 sampai dengan 2016, walaupun bukan penyumbang PDRB terbesar namun sektor industri pengolahan memiliki peran yang cukup besar bagi PDRB Bali. Menurut BPS Bali (2016), industri pengolahan di Provinsi Bali pada umumnya tumbuh dan berkembang untuk memenuhi permintaan yang terjadi dari aktivitas kepariwisataan dan memenuhi permintaan akan produk industri, baik yang dipasarkan dalam negeri maupun ekspor. Meningkatnya ekspor pada industri pengolahan yang terus berlanjut diakibatkan karena Indonesia mendapatkan peningkatan investasi dari negara lain (Rudy & Masaru, 2013). Hal ini berarti Bali memiliki sektor industri pengolahan yang cukup menjanjikan dan mampu berkembang dengan baik.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi. Perkembangan sektor industri di Provinsi Bali tidak terlepas dari peran masing-masing Kabupaten/Kota dan salah satunya adalah Kota Denpasar yang merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian di Bali, hal ini terlihat pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa jumlah sektor industri kecil dan menengah paling banyak terdapat di Kota Denpasar, sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai sektor

industri yang ada di Kota Denpasar. Jumlah industri kecil dan menengah Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Jumlah Industri Kecil dan Menengah
di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016

No	Kabupaten/Kota	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	Jembrana	1.56	8.357
2	Tabanan	805	6.838
3	Denpasar	3.993	29.784
4	Badung	1.23	14.943
5	Gianyar	812	13.894
6	Bangli	2.581	8.352
7	Karangasem	501	4.181
8	Klungkung	397	4.439
9	Buleleng	851	5.813
	BALI	12.73	96.601

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2017

Berdasarkan hasil observasi awal, salah satu produk unggulan Kota Denpasar adalah produk *fashion*. Untuk menghasilkan produk *fashion*, industri pengolahan yang memegang peranan penting tentunya industri pakaian jadi. Industri pakaian jadi merupakan industri yang sudah sangat lama keberadaannya, dan bukan merupakan industri baru lagi. Selain makanan dan tempat tinggal, pakaian merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan oleh manusia (Makinde, et al, 2015; 332). Pakaian bukan lagi sesuatu yang asing lagi dan fungsinya pun kini bukan hanya sebagai pelindung tubuh saja tetapi juga sebagai salah satu modal dalam dunia *fashion*. Industri pakaian jadi adalah salah satu industri terbesar dan salah satu industri tertua di dunia yang

berkembang dalam aktivitas ekonomi global dalam hal perdagangan (Mukherjee, 2015; 22).

Tabel 2.
Jumlah 10 (sepuluh) Besar Industri kecil dan Menengah

Jenis Industri	Jumlah usaha (unit)	Tenaga kerja (orang)	Nilai Produksi (Rp.000)
Industri barang jadi	238	1,289	24,551,418
Indusri perhiasan	137	1,023	30,222,463
Industri Bordir / Sulaman	161	1,208	22,479,493
Industri furniture	166	1166	30980598
Industri kerajinan ukir ukiran	290	2,146	61,989,784
Industri Kerupuk, Keripik, Peyek, Dan Sejenisnya	126	445	6,763,197
Industri pakaian jadi	675	7,911	464,506,725
Industri Percetakan	380	2,412	104,674,649
Industri Roti dan Sejenisnya	445	2,119	51,357,402
Industri Tempe dan Tahu	134	460	11,484,391

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, 2017

Berdasarkan Tabel 2 industri pakaian jadi merupakan yang paling mendominasi jika dibandingkan dengan industri lainnya. Industri pakaian jadi jumlah unit usahanya 675 unit, tenaga kerjanya 7,911 unit dan nilai produksinya yaitu sebanyak 464,506,725,000 rupiah. Dapat dilihat industri pakaian jadi merupakan yang paling dominan sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat Kota Denpasar memiliki jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang tertinggi, namun nilai produksinya lebih rendah dibandingkan Kabupaten Badung. Jumlah Usaha yang paling banyak seharusnya nilai produksinya juga paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya. sehingga diharapkan nantinya akan mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap perekonomian bagi masyarakat sekitar. Fenomena yang terjadi pada industri pakaian jadi tersebut

menjadi alasan untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

Tabel 3.
Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Produksi serta Persentase Nilai Produksi pada Industri Pakaian Jadi di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2016

Kabupaten / kota	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp.000)	Persentase Nilai Produksi (%)
Denpasar	675	7,911	464,506,725	44.48
Klungkung	16	236	4,282,420	0.41
Badung	183	4,775	500,785,091	47.95
Buleleng	23	149	5,935,609	0.57
Gianyar	63	1,243	23,301,250	2.23
Jembrana	23	63	2,128,120	0.2
Karangasem	28	268	2,101,436	0.2
Tabanan	41	540	35,276,200	3.38
Bangli	30	238	6,096,600	0.58
Total	1,082	15,423	1,044,413,451	100

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2017

Industri pakaian jadi merupakan salah satu sektor yang memiliki perkembangan sangat cepat dan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja serta merupakan salah satu sektor penunjang pariwisata Bali (Arshad an Suardhika, 2013). Menurut Gustav (2006), dengan pesatnya perkembangan industri pakaian jadi di Bali, produk penduduk lokal berhasil berwirausaha di lingkungan yang kondusif sekalipun dengan bantuan pemerintahan yang minim. *Trend fashion* semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman modern. Hal ini sangat

menambah peluang masyarakat yang mempunyai keahlian dan keterampilan dalam bidang *fashion* untuk memulai usaha pada industri pakaian jadi, ditambah perkembangan dunia *fashion* yang terus berubah mengikuti trend gaya berbusana dari jaman ke jaman tentu menambah persaingan diantara pengusaha pada industri pakaian jadi.

Tabel 4.
Jumlah Usaha, Tenaga Kerja Nilai Produksi serta Persentase Nilai Produksi Industri Pakaian Jadi pada Tiap Kecamatan di Kota Denpasar Tahun 2016

No.	Kecamatan	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja	Nilai Produksi (dalam ribuan rupiah)	Persentase Nilai Produksi (%)
1	Denpasar Utara	104	1,394	50,500,392	10.87
2	Denpasar Timur	80	983	28,371,770	6.11
3	Denpasar Selatan	219	1,829	102,646,302	22.10
4	Denpasar Barat	272	3,705	282,988,261	60.92
	TOTAL	675	7,911	464,506,725	100

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, 2017

Berdasarkan Tabel 4 Kecamatan Denpasar Barat merupakan yang paling mendominasi jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Kecamatan Denpasar Barat jumlah unit usahanya 272 unit, tenaga kerjanya 3,705 orang. Kecamatan Denpasar Barat juga memiliki nilai produksi tertinggi, yaitu sebanyak 282,988,261,000 rupiah, nilai tersebut mencapai 60,92 persen sebagai penyumbang total nilai produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar

Teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil

produksi, hal ini karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Sulistiana, 2013). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yuniartini (2013) yang mengatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap produksi. Makin tinggi modal usaha yang digunakan maka produksi pun meningkat. Revathy *et al.* (2016) menyatakan modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan.

Faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi. Butcher and Milton (2008) menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan aset untuk mencapai suatu pekerjaan yang lebih baik. Tenaga kerja berperan di dalam industri kecil yang bersifat umum, dimana ketelitian dan keterampilan dari karyawan yang menangani proses produksi mempunyai akibat langsung terhadap produksi yang dihasilkan. Penggunaan tenaga kerja dengan kualitas dan jumlah yang sesuai memiliki pengaruh positif terhadap produksi usaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Arthina, dkk, 2016) yang mengatakan tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi industri. Dalam industri padat karya, penggunaan tenaga kerja yang sesuai kualitas dan jumlahnya dapat meningkatkan produksi.

Teknologi adalah faktor yang ikut berperan dalam proses produksi . Adanya perubahan teknologi juga berpengaruh terhadap output yang diproduksi oleh industri

(Pratiwi dkk., 2014). Tenaga kerja yang mampu memanfaatkan teknologi berupa mesin dalam proses produksi maka proses produksi akan lebih mudah dan cepat dilakukan, sehingga output yang dihasilkan akan meningkat. Dewasa ini, Industri pakaian jadi sudah mulai menggunakan teknologi modern dibandingkan teknologi tradisional, seperti menggunakan mesin jahit. Maka dari itu teknologi yang modern akan mampu menghasilkan barang yang optimal dan memuaskan.

Heatbun (2009) dan Levy & Powell (2000), menyatakan apabila kemajuan teknologi akan berdampak terhadap hasil produksi yang lebih baik dan kuantitas produksi hampir sama dengan manusia. Jadi dengan adanya teknologi melalui tenaga kerja akan mampu meningkatkan produksi. Menurut Li & Dongge (2015), semua sumber daya akan digunakan dalam proses produksi secara maksimal dengan dibantu oleh penerapan teknologi yang akan memberikan peningkatan pada hasil produksi, sehingga teknologi berpengaruh positif terhadap hasil produksi.

Keberadaan usaha industri pakaian jadi dapat dijadikan sebagai akses dalam mengurangi pengangguran dan menjadi tumpuan meningkatkan sumber pendapatan masyarakat. Berkembangnya industri pakaian jadi ini mendorong meningkatnya pendapatan keluarga sehingga meningkatkan kesejahteraan. Menurut Sri Mulyani (2015) pendapatan adalah arus kesempatan atau sering disebut penambahan asset pada perusahaan/usaha yang meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan. Setiap pelaku usaha memiliki pendapatan yang berbeda antara pengusaha satu dengan yang lainnya. Pendapatan itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan (Kurniawan, 2016). Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka akan

semakin baik pula kehidupannya sehingga menjadi sejahtera. Kecilnya pendapatan disebabkan juga faktor intern pada diri pekerja tersebut, antara lain adanya produktivitas mereka rendah dan curahan waktu untuk bekerja hanya sedikit (Parinduri, 2014).

Modal berpengaruh positif terhadap tingkat produksi, tersedianya modal akan mempengaruhi kelancaran bagi pengusaha sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produksi. Penelitian yang dilakukan Huazhang (2014) dan Hafidh (2009) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak (Cahaya dan Indrajaya, 2015). Jadi dengan modal yang besar maka dapat meningkatkan keuntungan yang diterima oleh industri pakaian jadi dan sebaliknya jika modal yang dimiliki sedikit maka akan sedikit pula keuntungan yang akan diperoleh. Dalam penelitian Prasetyo (2017), Variabel tenaga kerja dan modal secara masing-masing atau parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ayam broiler.

Dalam penelitian Novitri (2015) menyatakan bahwa variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang dominan terhadap hasil produksi pada industri kecil tempe di Kota Indramayu. Berarti tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Menurut Mankiw (2013:46), semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak pula output yang diproduksi, begitu pula sebaliknya. Peningkatan output yang diproduksi juga akan dapat meningkatkan nilai produksi. Jadi dapat dikatakan tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif dengan produksi. Dalam penelitian Ariessi

(2017) variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati.

Penelitian yang dilakukan oleh Priyana dan Suardikha (2014) dengan judul “Pengaruh jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Teknologi terhadap Produksi Industri Furniture di Kota Denpasar” menyatakan, secara parsial teknologi berpengaruh positif terhadap produksi industri furniture di Kota Denpasar” menyatakan bahwa secara parsial teknologi berpengaruh positif terhadap produksi industry furniture di Kota Denpasar. Teknologi yang digunakan modern maka hasil produksi yang akan dicapai dalam menghasilkan barang akan lebih banyak dan efisien. Teknologi tentu membantu manusia dalam menjalankan proses produksi. Kemajuan teknologi dapat memberikan pengaruh yaitu memberikan kecepatan dan kemudahan pekerjaan yang memberikan efisiensi dalam masalah waktu, tenaga dan biaya (Nugrah dan Lewis, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Yanutya (2013), menyatakan secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pendapatan. Hal ini mengindikasikan \ semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pendapatan yang akan diperoleh..Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Adhiatma (2014), yang menyatakan modal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karangkebagusan Jepara. Modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar pendapatan yang akan diterima (Maharani, 2016).

Tenaga kerja yaitu seseorang yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan, menggunakan peralatan dengan teknologi guna menghasilkan barang maupun jasa yang bernilai ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wiguna (2016) menyatakan, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Semakin besar curahan kerja atau jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja itu sendiri, maka pendapatan yang diterima semakin besar. Wijaya (2016) menyatakan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sehingga apabila jumlah tenaga kerja meningkat, maka jumlah pendapatan juga akan meningkat

Dalam jurnal Dika dan Widanta (2017) menyatakan, teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Mengwi. Hal ini mengindikasikan semakin modern teknologi yang digunakan dalam pengolahan semakin efisien pula tenaga yang dikeluarkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Utari dan Martini Dewi (2014) menyatakan, teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin modern teknologi yang digunakan, maka pendapatan yang akan diterima semakin meningkat juga.

Produksi merupakan suatu proses untuk mengubah input (bahan mentah atau barang setengah jadi) menjadi output (barang jadi) sehingga nilai pada suatu barang akan bertambah (Sugiono,2002:88). Bertambahnya produksi yang dihasilkan, maka otomatis akan meningkatkan penjualan perusahaan dan dengan harga yang lebih dari pengeluaran perusahaan tersebut sehingga akan mempengaruhi meningkatnya

pendapatan bagi perusahaan dan juga terhadap tenaga kerja yang terlibat di dalam kegiatan produksi tersebut (Arfiani, 2013). Berarti produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan karena dengan bertambahnya produksi suatu perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja dari para tenaga kerjanya sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatannya.

Berdasarkan pokok masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :

- 1) Diduga modal (X1) , tenaga kerja (X2) , teknologi (X3) dan produksi (Y1) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap pendapatan (Y2) pengusaha industri pakaian jadi di Kota Denpasar
- 2) Diduga modal (X1), tenaga kerja (X2) , teknologi (X3) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap produksi (Y1) pengusaha industri pakaian jadi di Kota Denpasar
- 3) Diduga modal (X1), tenaga kerja (X2), dan teknologi (X3) berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap pendapatan (Y2) melalui produksi (Y1) pengusaha industri pakaian jadi di Kota Denpasar

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar karena jika dibandingkan dengan Badung, Denpasar mempunyai jumlah unit usaha, tenaga kerja lebih besar namun nilai produksinya lebih rendah dibandingkan Badung. industri pakaian jadi di Kota Denpasar terbanyak jumlahnya dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di

Provinsi Bali. Selain itu industri pakaian jadi merupakan salah satu sektor unggulan di Kota Denpasar dan dapat memberikan kontribusi bagi sektor industri di Kota Denpasar.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah modal, tenaga kerja dan teknologi. variabel intervening dalam penelitian ini adalah produksi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kesejahteraan yang diambil dari pendapatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh usaha industri pakaian jadi di Kota Denpasar tahun 2016 yaitu sebanyak 675 unit usaha. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin dengan titik kritis 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 87 responden.

Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel, N = jumlah populasi, e = nilai kritis (10%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{675}{1 + (675 \cdot 0,10^2)}$$

n = 87,1 (dibulatkan menjadi 87)

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 87 unit usaha yang tersebar di Kota Denpasar, untuk mendapatkan responden yang diinginkan maka digunakan teknik *proportionale stratified random sampling*, yaitu penarikan sampel

acak secara sederhana berdasarkan Kecamatan di Kota Denpasar. Jumlah sampel berdasarkan seluruh kecamatan di Kota Denpasar adalah sebagai berikut:

$$\text{Denpasar Utara} = \frac{104}{675} \times 87 = 14$$

$$\text{Denpasar Timur} = \frac{80}{675} \times 87 = 10$$

$$\text{Denpasar Selatan} = \frac{219}{675} \times 87 = 28$$

$$\text{Denpasar Barat} = \frac{275}{675} \times 87 = 35$$

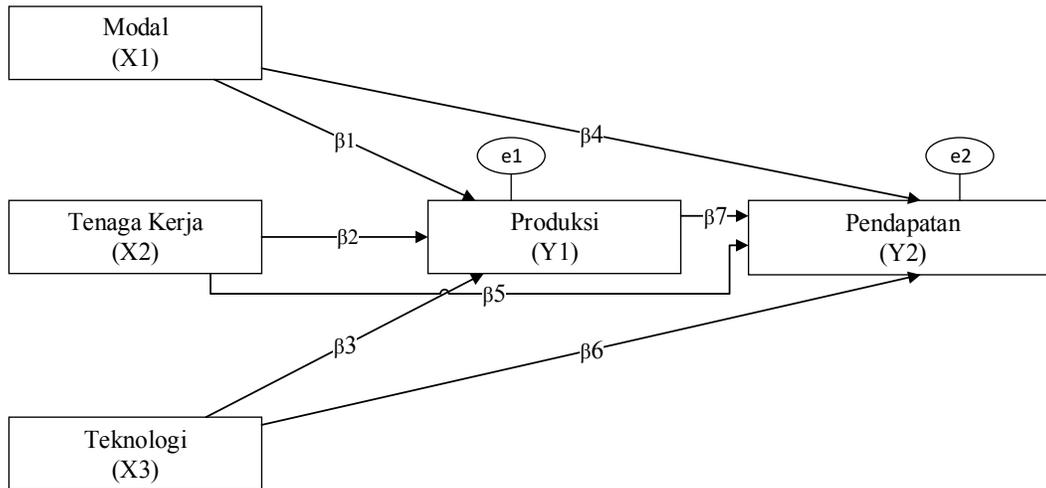
Tabel 5.
Jumlah Populasi dan Sampel Industri Pakaian Jadi di Kota Denpasar
Tahun 2016 (Unit Usaha)

No	Kecamatan	IRT	IDK	IDS	IDB	Jumlah
1	Denpasar Utara	6	4	3	1	14
2	Denpasar Timur	4	3	2	1	10
3	Denpasar Selatan	11	9	6	2	28
4	Denpasar Barat	13	10	8	4	35
	Total					87

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, 2017

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel ditunjukkan oleh anak panah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel intervening (Suyana, 2012:156).

Model analisis jalur (*path analysis*), digunakan untuk membedah permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :



Gambar 1 Model Analisis Jalur

Keterangan :

- X_1 : Modal
- X_2 : Tenaga Kerja
- X_3 : Teknologi
- Y_1 : Produksi
- Y_2 : Pendapatan

$e_1 - e_2$: *error term*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6,$ dan β_7 adalah Koefisien Jalur

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*), dimana analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan kausalitas antara 2 atau lebih variabel. Perhitungan koefisien

path dilakukan dengan analisis regresi melalui *software SPSS 22.0 for Windows*, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 6.
Hasil Analisis Jalur 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.102	.072		-1.406	.163
	Modal	.405	.080	.401	5.059	.000
	Tenaga Kerja	.379	.082	.377	4.636	.000
	Teknologi	.241	.074	.251	3.236	.002

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 seperti yang disajikan pada Tabel 6, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,405 X_1 + 0,379 X_2 + 0,241 X_3 + e_1$$

Nilai koefisien regresi variabel modal, tenaga kerja, dan Teknologi, bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan Teknologi, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produksi. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,533 mempunyai arti bahwa sebesar 53,3% variasi produksi dipengaruhi oleh variasi modal, tenaga kerja, dan Teknologi, sedangkan sisanya sebesar 46,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 2 seperti yang disajikan pada Tabel 7, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_2 = 0,150 X_1 + 0,249 X_2 + 0,345 X_3 + 0,445 Y_1 + e_2$$

Tabel 7.
Hasil Analisis Jalur 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.062	.052		1.194	.236
	Modal	.150	.065	.145	2.297	.024
	Tenaga Kerja	.249	.065	.242	3.816	.000
	Teknologi	.345	.056	.352	6.147	.000
	Produksi	.445	.078	.434	5.695	.000

Sumber: Data diolah, 2017

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel tenaga kerja, Teknologi, dan produksi bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, Teknologi, dan produksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,777 mempunyai arti bahwa sebesar 77,7% variasi pendapatan dipengaruhi oleh variasi modal, tenaga kerja, Teknologi, dan produksi, sedangkan sisanya sebesar 22,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Berdasarkan model substruktur 1 dan substruktur 2, maka dapat disusun model diagram jalur akhir. Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, terlebih dahulu dihitung nilai standar eror sebagai berikut :

$$e_1 = \sqrt{1 - r_1^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - r_1^2} = \sqrt{1 - 0,533} = 0,683$$

$$e_2 = \sqrt{1 - r_2^2} = \sqrt{1 - 0,777} = 0,472$$

Berdasarkan perhitungan pengaruh error (Pe_i), didapatkan hasil pengaruh error (Pe_1) sebesar 0,683 dan pengaruh error (Pe_2) sebesar 0,472. Hasil koefisien determinasi total adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2 \\ &= 1 - (0,683)^2 - (0,472)^2 \\ &= 1 - (0,466) - (0,222) \\ &= 1 - 0,103 = 0,897 \end{aligned}$$

Nilai determinasi total sebesar 0,897 mempunyai arti bahwa sebesar 89,7% variasi pendapatan dipengaruhi oleh variasi modal, tenaga kerja, Teknologi, dan produksi, sedangkan sisanya sebesar 10,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Modal terhadap Produksi diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,405. Nilai Signifikansi 0,000 < 0,10 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi. Menurut Hafidh (2009) dan Huazhang (2014) menemukan bahwa modal berpengaruh positif terhadap produksi maka dapat disimpulkan jika modal meningkat maka produksi ikut meningkat pula.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Tenaga kerja terhadap Produksi diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,379. Nilai Signifikansi 0,000 < 0,10 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi. Ng'ombe

dan kalinda (2015), menyatakan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap hasil produksi. Ho (2014) mengemukakan bahwa faktor produksi tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Teknologi terhadap Produksi diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,002 dengan nilai koefisien beta 0,241. Nilai Signifikansi $0,002 < 0,10$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi. Menurut Xiaoyang Li and Dongge Liu (2015) menyatakan pada proses produksi dalam penggunaan teknologi yang semakin banyak akan dapat meningkatkan output. Penerapan teknologi dapat membantu dalam peningkatan hasil produksi sehingga teknologi berpengaruh secara positif terhadap hasil produksi.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Modal terhadap Pendapatan diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,024 dengan nilai koefisien beta 0,150. Nilai Signifikansi $0,024 < 0,10$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Penelitian yang dilakukan Wijaya (2016) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sehingga apabila modal meningkat, maka jumlah pendapatan juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Tenaga kerja terhadap Pendapatan diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,249. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,10$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh tri Wiguna (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Semakin besar jam kerja yang dilaksanakan maka pendapatan yang diterima juga semakin besar.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,345. Nilai Signifikansi 0,000 < 0,10 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Utari dan Martini Dewi (2014) menyatakan bahwa teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Produksi terhadap Pendapatan diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,445. Nilai Signifikansi 0,000 < 0,10 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Arfiani : (2013) memperkuat bahwa produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan karena dengan bertambahnya produksi suatu perusahaan, maka peningkatan kinerja dari para tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pendapatannya.

Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara modal terhadap pendapatan melalui produksi, dapat dihitung dengan uji sobel. Adapun perhitungan yang di peroleh sebagai berikut:

$$Sb_1 b_7 = \sqrt{b_7^2 Sb_1^2 + b_1^2 Sb_7^2}$$

$$S_{b_1b_7} = \sqrt{(0,445)^2(0,080)^2 + (0,405)^2(0,078)^2}$$

$$S_{b_1b_7} = 0,048$$

Berdasarkan perhitungan koefisien $S_{b_1b_7}$ maka untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung harus menghitung nilai z dari koefisien $S_{b_1b_7}$ dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{b_1b_7}{S_{b_1b_7}}$$

$$z = \frac{(0,405)(0,445)}{0,048}$$

$$z = 3,7542$$

Oleh karena nilai z hitung sebesar $3,7542 > 1,96$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian berarti produksi merupakan variabel yang memediasi pengaruh tidak langsung variabel modal terhadap pendapatan.

Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi, dapat dihitung dengan uji sobel. Adapun perhitungan yang di peroleh sebagai berikut :

$$S_{b_2 b_7} = \sqrt{b_7^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_7}^2}$$

$$S_{b_2b_7} = \sqrt{(0,445)^2(0,0082)^2 + (0,379)^2(0,078)^2}$$

$$S_{b_2b_7} = 0,029$$

Berdasarkan perhitungan koefisien $S_{b_2b_7}$ maka untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung harus menghitung nilai z dari koefisien $S_{b_2b_7}$ dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{b_{2b_7}}{S_{b_2b_7}}$$

$$z = \frac{(0,379)(0,445)}{0,029}$$

$$z = 5,815$$

Oleh karena nilai z hitung sebesar $5,815 > 1,96$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian berarti produksi merupakan variabel yang memediasi pengaruh tidak langsung variabel tenaga kerja terhadap pendapatan.

Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara teknologi terhadap pendapatan melalui produksi, dapat dihitung dengan uji sobel. Adapun perhitungan yang di peroleh sebagai berikut :

$$S_{b_3 b_7} = \sqrt{b_7^2 S_{b_3}^2 + b_3^2 S_{b_7}^2}$$

$$S_{b_3b_7} = \sqrt{(0,445)^2(0,074)^2 + (0,241)^2(0,078)^2}$$

$$S_{b_3b_7} = 0,037$$

Berdasarkan perhitungan koefisien $S_{b_3b_7}$ maka untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung harus menghitung nilai z dari koefisien $S_{b_3b_7}$ dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{b_{3b7}}{S_{b_{3b7}}}$$

$$z = \frac{(0,241)(0,445)}{0,037}$$

$$z = 2,898$$

Oleh karena nilai z hitung sebesar $2,898 > 1,96$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian berarti produksi merupakan variabel yang memediasi pengaruh tidak langsung variabel teknologi terhadap pendapatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini yaitu modal, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Dengan kata lain apabila modal, tenaga kerja, dan teknologi meningkat maka produksi ikut meningkat.

Modal, tenaga kerja, teknologi dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Dengan kata lain apabila modal, tenaga kerja, teknologi dan produksi meningkat maka dapat meningkatkan pendapatan industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

Modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi atau dengan kata lain produksi merupakan

variabel intervening yang memediasi variabel modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap pendapatan industri pakaian jadi di Kota Denpasar

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran bahwa pemerintah hendaknya lebih memperhatikan regulasi untuk melonggarkan ijin agar para pengusaha dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya, dengan demikian maka produk *fashion* tidak akan kalah saing dengan produk dari luar dan menjadi semakin baik kedepannya.

Pengusaha diharapkan memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga mampu meningkatkan produksi dan kualitas dari produk yang dihasilkan sehingga bisa bersaing dengan industri yang lainnya serta tidak ada lagi pengusaha industri pakaian jadi yang mengalami kerugian ataupun gulung tikar. Dengan menggunakan teknologi modern, proses produksi dapat berjalan lebih cepat dan jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak.

Pengusaha industri pakaian jadi hendaknya mengikuti trend permintaan dan musim yang berbeda - beda di setiap negara karena dapat meningkatkan ekspor. Pengusaha harus terus melakukan inovasi sesuai perkembangan dunia *fashion* karena akan sangat berpengaruh pada perkembangan industri pakaian jadi.

REFERENSI

Adhiatma, Alfian Arif. 2015. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong Di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Tugas Akhir Semester*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

- Ariessi, Nian Elly dan Suyana Utama Made. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Piramida*. 13(2). Hal. 97 – 107.
- Arfiani, Ni Putu. 2013. Analisis Pendapatan Pengerajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*. 2(6) Hal. 294-305.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2017. Bali Dalam Angka 2016. Denpasar.
- Bagus Indra, I Gusti Agung Rahardi dan Luh Putu Aswitari. 2015. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kerajinan Tas Kulit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4(12). Hal. 1445-1461.
- Budiarta, I Kadek Agus dan I Gede Trunajaya. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata Di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(1). Hal. 55 – 61.
- Butcher, S., & Wilton, R. 2008. Stuck in transition: Exploring the spaces of employment training for youth in intellectual disability. *Geoforum*, 38(11), pp: 1079-1092.
- Cahya Ningsih, Ni Made dan I Gst Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8 (1). Hal. 83-91.
- Dayuh Rimbawan, Nyoman. 2012. Pertumbuhan Ekonomi Dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja Di Provinsi Bali. *Piramida*, 6(2):1918-1923.
- Dika Arimbawa, Putu dan A. A. Bagus Putu Widanta (2017). Pengaruh Luas Lahan Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi. *E Jurnal EP Unud*. 6(8). Hal. 1601-1627.
- Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Denpasar. 2017. Data Direktori IKM Kota Denpasar. Denpasar: Disperindag Kota Denpasar.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2017. Data Direktori IKM Provinsi Bali Tahun 2012-2016. Denpasar.
- Eric Schatzberg. 2006. Technik Comes to America: Changing Meanings of Technology Before 1930. *Technology and Culture Journal*. 47(6). Pp. 486-512.
- Hafidh, Muhammad. 2009. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari

- Kabupaten Kendal). *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Neger Semarang.
- Heatbun, Adolf B. 2009. Alternatif Pilihan Input Teknologi, Investasi, Ataukah Tenaga Kerja Dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Pasar Ekspor. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 5(2), hal. 129-143.
- Ho, Thong Quoc, John F. Yanagida, and Prabodh Illukpitiya. 2014. Factors affecting Technical Efficiency of Smallholder coffe Farming in the Krong Ana watershed, Vietnam. *Asian Journal of Agricultural Extension, economic & Sociology*. 3(1). Pp. 37-49.
- Huazhang D. 2014. Agricultural Input and Output in Juangsu Province with Case Analyisys. *Journal of Agricultural Science & Technology*, 15(11), pp: 2006-2010.
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(1). Hal. 59 - 67.
- Levy, M and Powell P. 2000. Information System Strategy for Small and Medium Sized Interprises: An Organizational Perspective. *The Journal of Strategic Information Systems*. 9(1). Pp. 63-84.
- Li, Xiaoyang and Dongge Liu. 2015. Urbanization ang Grain Production Efficiency. *Asian Agricultural Research*. 7(7). Pp. 75-80.
- Maharani Putri, Dwi dan I Made Jember. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(2). Hal. 142-150.
- Makinde, David Olajide, dkk. 2015. Nigerian Textile Industry: A Tool For Actualising Economic Stability and National Development. *European Journal of Business and Social Sciences*. 4(8). Pp. 331-344.
- Mankiw, N Gregory, Euston Quah and Peter Wilson. (Barlev Nicodemus Hutugalung, Penerjemah). 2013. *Pengantar Ekonomi Mikro : Prinsip Ekonomi*. Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Mukherjee, Sudeshna. 2015. Environmental and Social Impact of Fashion: Toward an Eco-friendly, Ethical Fashion. *International Journal of Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies (IJIMS)*. 2(3). Pp. 22-35.
- Ng'ombe, J., Kalinda, T., Tembo, G., & Kuntashula, E. 2014. Econometric Analysis of the Factors that Affect Adoption of Conervation Farming Practices by

Smallholder Farmers in Zambia. *Journal of Sustainable development*. 7(4). Pp. 124-138.

Novitri, Irma Amalia. 2015. Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Industri Tempe (Studi Kasus di Desa Bojongsari Kabupaten Indramayu). *Skripsi*. Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat.

Nugraha, Kunta dan Phil Lewis. 2013. Towards a Better Measure of Income Inequality in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 49(1). Pp. 103–112.

Ofuri George, 2006. Contruction Industry and Economic Growth in Singapore. *Bulletin Of Indonesia Economic Studies*. 6(1). Pp. 57-70.

Parinduri, Rasyad A. 2014. Family Hardship And The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1). Pp. 53-73.

Prasetyo, Didik dan Kartike I Nengah. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *Piramida*. 13(2). Hal. 77 – 86.

Pratiwi, Ayu Manik, Bendesa I K G dan Yuliarmi Nyoman. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1). Hal. 73-79.

Prianata, Rahardian dan Suardikha Nata Ketut. 2014. Pengaruh jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3(1). Hal.11-18.

Revathy, S. and V. Santhi. 2016. Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companiwes In India. *International Journal Of Advanced Engineering Technology*. 7(1), pp: 24-28.

Rudy Rahmaddi dan Masaru Ichihashi. 2013. The role of foreign direct investment in Indonesia's manufacturing exports. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 49(3). Pp. 329-354.

Shanmugasundaram, S dan N. Panchanatham. 2011. Embracing Manpower for Productivity in Apparel Industry. *International Journal of Innovation, Management and Technology*. 2(3). Pp. 232-237.

- Sulistiana, Septi Dwi. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambarito Kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 1(3). Hal. 1-18.
- Suyana Utama, Made 2012. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Utari, Tri dan Martini Dewi Putu. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3(12). Hal. 576-585.
- Wiguna, I Nyoman Gede Tri dan A.A Bagus Putu Widanta. 2016. Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Kredit Sebagai Variabel Moderasi Pada Pedagang di Pasar Seni Sukawati. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Yanutya, Pukuh Ariga Tri. 2013. Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. *Economics Development Analysis Journal Fakultas Ekonomi. Univesitas Negeri Semarang*. 2(3). Hal. 286-296.
- Yuniartini, Ni Putu Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*. 2(2). Hal. 95-101.
- Widodo, Wahyu. 2014. Ekonomi Aglomerasi, Firm-level Efisiensi, dan Produktivitas Pertumbuhan (Bukti empiris dari Indonesia). *Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*. 50(2). Pp: 291-292.
- Wijaya Kresna Ida Bagus, 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 5(4). Hal. 434-459.